

**PENGARUH PENYULUHAN RESIKO 4 TERLALU TERHADAP  
MOTIVASI CALON PENGANTIN MENGHINDARI FAKTOR 4  
TERLALU DI KUA UMBULHARJO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
AYU SUMANTI  
201410104145**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN RESIKO 4 TERLALU TERHADAP  
MOTIVASI CALON PENGANTIN MENGHINDARI FAKTOR 4  
TERLALU DI KUA UMBULHARJO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**


**Disusun Oleh:  
AYU SUMANTI  
201410104145**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta  
Oleh :



Pembimbing : Widaryati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Tanggal : 08 Juli 2015

Tanda tangan : 

**PENGARUH PENYULUHAN RESIKO 4 TERLALU TERHADAP  
MOTIVASI CALON PENGANTIN MENGHINDARI FAKTOR 4  
TERLALU DI KUA UMBULHARJO YOGYAKARTA  
TAHUN 2015<sup>1</sup>**

Ayu Sumanti<sup>2</sup>, Widaryati<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Pada saat ini banyak wanita yang tidak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memulai hamil dan tidak boleh hamil lagi. Keadaan 4 terlalu menjadi faktor internal dari ibu yang dapat berpengaruh terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan sehingga berdampak pada AKI dan AKB.

**Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan resiko 4 terlalu terhadap motivasi calon pengantin menghindari faktor 4 terlalu di KUA Umbulharjo Yogyakarta tahun 2015

**Metode :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pra-eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 22 responden. Analisis data penelitian dengan *Wilcoxon*

**Hasil :** Motivasi sebelum penyuluhan dikategorikan cukup sebesar 86,4%, dikategorikan baik 13,6 %, tidak ada kategori kurang. Dan setelah diberikan penyuluhan dikategorikan baik sebesar 81,8%, cukup 18,2% dan tidak ada kategori kurang

**Simpulan :** Penyuluhan tentang resiko 4 Terlalu berpengaruh terhadap motivasi calon pengantin menghindari faktor 4 Terlalu di KUA Umbulharjo Yogyakarta 2015 dengan *p-value* 0,000.

**Saran :** Bagi KUA Umbulharjo Yogyakarta diharapkan dapat menambahkan materi saat memberikan pendidikan pranikah khususnya masalah kesehatan reproduksi yang terkait hukum islam, dan berkerjasama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya faktor resiko 4 terlalu kepada calon pengantin pada saat imunisasi TT.

Kata kunci : Penyuluhan , Motivasi, Calon Pengantin, Resiko 4T  
Kepustakaan : 17 Buku (2005-2012), 3 penelitian (2006-2013), 6 internet (2005-2012), 3 *e-journal* (2005-2014), Al-Qur'an  
Jumlah halaman : xiv, 76 halaman, 4 tabel, 3 gambar, 16 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE INFLUENCE OF THE EXCESSIVE-4 RISK HEALTH EDUCATION ON THE FUTURE BRIDE AND GROOM'S MOTIVATION TO AVOID EXCESSIVE-4 FACTORS IN KUA UMBULHARJO YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ayu Sumanti<sup>2</sup>, Widaryati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Background:** Nowadays, there are so many women who do not know when the right time is to get pregnant and when they cannot get pregnant anymore. Excessive-4 condition becomes the internal factor from women that can lead to pregnancy or delivery complication so that it affects the infant and maternal mortality rate.

**Research Purpose:** To figure out the influence of the Excessive-4 risk health education on the future bride and groom's motivation to avoid Excessive-4 factors in KUA Umbulharjo Yogyakarta.

**Research Method:** This was a *pre-experiment* research with *one group pretest posttest* design. The sample was taken by using *accidental sampling* technique for 22 respondents. The data were analyzed by using *Wilcoxon* test.

**Research Findings:** Before the health education is given, 86.4% of the future bride and groom have enough motivation and 13.6% of them have good motivation. After the health education is given, 81.8% of the future bride and groom have good motivation and 18.2% of them have enough motivation. There is no bride and groom with less motivation both before and after the health education is given.

**Conclusion:** Health education about the Excessive-4 risk has influence on the future bride and groom's motivation to avoid the Excessive-4 factors in KUA Umbulharjo Yogyakarta in 2015 with the *p-value* of 0.000.

**Suggestion:** It is expected that KUA Umbulharjo Yogyakarta can improve the material when giving premarital counseling specifically about reproductive health issues that are related to Islamic law. It is also expected that KUA Umbulharjo cooperates with the local Puskesmas to give reproductive health education especially about the Excessive-4 factors to the future bride and groom when they are about to have TT immunization.

**Keywords** : Health education, motivation, future bride and groom, Excessive-4 factors

**References** : 17 books (2005-2012), 3 researches (2006-2013), 6 websites (2005-2012), 3 e-journals (2005-2014), the Koran

**Number of pages** : xiv, 76 pages, 4 tables, 3 figures, 16 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. WHO tahun 2011 memperkirakan 800 wanita meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia saat ini tergolong masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara lain yaitu mencapai 359/100rb kelahiran hidup (SDKI, 2012). Menurut Dinas kesehatan Kab/Kota Yogyakarta angka kematian ibu dilaporkan sebesar 83,7/100rb kelahiran hidup (Profil Dinkes DIY, 2012).

Masalah kematian ibu merupakan masalah yang kompleks, yang diwarnai oleh derajat kesehatan, termasuk status kesehatan reproduksi dan status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil masih sekitar 50%, sementara prevalensi kurang energi kronis masih lebih dari 30%. Sekitar 60% ibu hamil dalam keadaan yang mempunyai satu atau lebih keadaan “4 terlalu” (terlalu muda : kurang dari 20 tahun, terlalu tua : lebih dari 35 tahun, terlalu sering: jarak antar-anak kurang dari 2 tahun, terlalu banyak : lebih dari 4 anak). Prevalensi infeksi saluran reproduksi diperkirakan juga cukup tinggi, karena rendahnya *hygiene* perorangan dan pemaparan terhadap PMS yang meningkat. (Depkes RI, 2008)

Resiko dalam kehamilan dan masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap kaum perempuan terutama yang akan menikah (calon pengantin) karena hal tersebut tidak hanya sangat mempengaruhi perempuan yang bersangkutan, akan tetapi juga keluarganya dan bahkan lingkungannya. Pada saat sekarang ini banyak wanita yang tidak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memulai hamil dan waktu yang tepat untuk tidak boleh hamil lagi. Kondisi ini bisa meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pada bayi dan ibu pada saat hamil dan melahirkan (Syafuruddin, 2009). Keadaan 4 terlalu (4T) menjadi faktor internal dari ibu yang dapat berpengaruh terhadap komplikasi kehamilan maupun persalinan dan juga mempunyai dampak terhadap AKI dan AKB serta pertumbuhan kesehatan bayi yang dilahirkan. Yang dikategorikan dengan 4T yaitu terlalu muda (hamil usia < 20 tahun, terlalu tua (hamil usia  $\geq$  35 tahun), terlalu sering/rapat (jarak kehamilan < 2 tahun), terlalu banyak/grandemulti (Anak > 4) (Prasetyawati, 2012).

Hasil SDKI 2010, menempatkan faktor terlalu banyak anak sebagai penyebab kematian ibu sebanyak 11,8 % terlalu muda untuk hamil (hamil di bawah usia 20 tahun) sebanyak 2,6 %, terlalu tua (hamil diatas usia 35 tahun) sebanyak 2,1 %, terlalu dekat (jarak antara kelahiran kurang dari 2 tahun), 1,8 % (anak > 4). Penyebab lainnya adalah pertolongan persalinan oleh dukun terlatih dan tidak terlatih (75-80 %). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di KUA Kecamatan Umbulharjo pada bulan Januari 2015 didapatkan hasil jumlah pernikahan yang tercatat pada bulan Desember sebanyak 30 pasangan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada dua calon pengantin, didapatkan hasil pengetahuan dan motivasi mereka dalam menghindari resiko dari faktor 4T masih kurang hal ini dibuktikan dengan banyaknya jawaban tidak tahu yang mereka sampaikan ketika peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Faktor 4T.



Dalam meningkatkan kesehatan reproduksi wanita, penyuluhan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi, dalam hal ini lebih dominan pada tujuan kognitif yang bisa dilakukan melalui metode ceramah, seminar, kuliah, curah pendapat. (Mahfoedz, 2005). Motivasi dapat menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi merupakan kondisi internal setiap individu, yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi yang muncul dapat timbul dari diri sendiri tanpa bantuan atau rangsangan dari orang lain (motivasi intrinsik) dan motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau dengan bantuan orang lain (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik yang muncul dapat disebabkan kesadaran responden sendiri untuk mempelajari kesehatan reproduksi dan motivasi ekstrinsik yang muncul dapat disebabkan pengaruh dari fasilitator dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. (Handayani, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan resiko 4 terlalu terhadap motivasi calon pengantin menghindari faktor 4 terlalu di KUA Umbulharjo, Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pra-eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, rancangan yang tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*, teknik ini disebut juga *sampling seenaknya* atau *convenience sampling* atau *haphazard sampling* atau *grab sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi sasaran dengan cara kebetulan, dalam penelitian ini jumlah sampel 22 orang. Instrument atau alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas yang dianalisis menggunakan uji *validitas korelasi Product Moment* dengan pengolahan komputer dan reliabilitasnya yang dianalisis menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan program komputer dengan pernyataan yang diberikan berjumlah 25 soal. Variabel independen pada penelitian ini adalah penyuluhan resiko 4T. Variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi calon pengantin menghindari faktor 4T. Data dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan persentase, setelah itu teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah uji statistik nonparametrik "*uji jenjang-bertanda wilcoxon*". Uji jenjang-bertanda "*wilcoxon*" merupakan uji tanda dengan memperhatikan besarnya beda. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik "*uji jenjang-bertanda wilcoxon*" dikarenakan data yang digunakan berskala ordinal serta hanya memiliki 1 kelompok responden untuk diukur 2 kali yaitu "*pre test*" serta "*post test*".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi Calon Pengantin Menghindari Faktor 4 terlalu Sebelum diberikan Penyuluhan resiko 4 terlalu.

Berdasarkan hasil koreksi dan perhitungan kuisioner motivasi menghindari faktor 4 terlalu, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Calon Pengantin Menghindari Faktor 4 Terlalu Sebelum Diberikan Penyuluhan Resiko 4 terlalu

No	Motivasi Calon Pengantin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	3	13,6%
2	Cukup	19	86,4%
3	Kurang	0	0 %
	Jumlah	22	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi calon pengantin menghindari faktor 4 terlalu sebelum diberikan penyuluhan tentang risiko 4 terlalu paling banyak pada kategori cukup, yaitu 19 responden (86,4%).

### Motivasi Calon Pengantin Menghindari Faktor 4 terlalu Setelah diberikan Penyuluhan resiko 4 terlalu

Berdasarkan hasil koreksi dan perhitungan kuisioner motivasi menghindari faktor 4 terlalu, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Calon Pengantin Menghindari Faktor 4 Terlalu Setelah Diberikan Penyuluhan Resiko 4 terlalu

No	Motivasi Calon Pengantin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	18	81,8
2	Cukup	4	18,2
3	Kurang	0	0 %
	Jumlah	22	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi calon pengantin menghindari faktor 4 terlalu setelah diberikan penyuluhan tentang risiko 4 terlalu paling banyak pada kategori baik, yaitu 18 responden (81,8%).

### Analisis pengaruh penyuluhan tentang resiko 4 terlalu terhadap motivasi ibu menghindari faktor 4 terlalu pada calon pengantin

Analisis yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian adalah uji statistik nonparametrik "*uji jenjang-bertanda wilcoxon*". Uji jenjang-bertanda "*wilcoxon*" merupakan uji tanda dengan memperhatikan besarnya beda. Pengaruh penyuluhan tentang risiko 4 terlalu terhadap motivasi menghindari faktor 4 terlalu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Motivasi Calon Pengantin Menghindari faktor 4 terlalu	Mean		Asymp. Sig.
		Sebelum	Setelah	
		68,50	82,77	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan risiko 4 terlalu pada calon pengantin terhadap motivasi menghindari faktor 4 terlalu dengan nilai "*Asymp. Sig.*" lebih kecil atau sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga hipotesis menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan Resiko 4 T terhadap calon pengantin sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai

68,50 menjadi setelah diberikan penyuluhan untuk menghindari resiko 4 T dengan nilai 82,77.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 17 Mei 2015 mengenai “Pengaruh Penyuluhan Resiko 4 Terlalu Terhadap Motivasi Calon Pengantin Menghindari Faktor 4 Terlalu Di Kua Umbulharjo Yogyakarta”. Penyuluhan yang dilakukan dapat mempengaruhi motivasi calon pengantin dalam menghindari faktor 4 terlalu, karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh penyuluh tentang risiko 4 terlalu yaitu menggunakan slide power point. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), kunci keberhasilan ceramah adalah menggunakan menggunakan alat bantu lihat semaksimal mungkin. Hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa responden yang diberikan perlakuan atau *intervensi* berupa penyuluhan tentang risiko 4 terlalu mengalami peningkatan skor motivasi secara statistik. Kondisi ini juga diartikan bahwa penyuluhan dapat mempengaruhi motivasi dalam menghindari faktor 4 terlalu.

Upaya promosi kesehatan yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi karena faktor 4 T secara holistik adalah dengan melakukan empat upaya promosi kesehatan, hal ini sesuai dengan pendapat (Notoatmodjo, 2005) dimana promosi kesehatan dapat dilakukan dengan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pertama upaya promotif, dimana suatu rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Dalam hal ini upaya promotif yang bisa dilakukan dengan memberikan penyuluhan resiko 4 terlalu secara holistik yaitu fisik, psikologis, sosial, dan spiritual demi meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, upaya yang kedua adalah upaya preventif dimana melakukan kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit, upaya yang ketiga adalah upaya kuratif dimana melakukan kegiatan atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, upaya yang keempat adalah rehabilitatif dimana melakukan kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyuluhan ternyata memberikan pengaruh yang signifikan (*p-value* 0,000) dalam meningkatkan motivasi calon pengantin menghindari faktor 4 terlalu. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2007), bahwa penyuluhan dengan metode ceramah baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah, dan lebih baik pula untuk peserta yang jumlahnya lebih dari 15 orang. Dalam penelitian ini jumlah peserta adalah 22 responden sehingga penyampaian penyuluhan cocok dengan menggunakan metode ceramah.



Motivasi calon pengantin menghindari faktor 4 terlalu sebelum diberikan penyuluhan diperoleh nilai rata-rata 68,50. Setelah diberikan penyuluhan motivasi responden diperoleh nilai rata-rata 82,77. Hal ini diartikan terjadi peningkatan sebelum diberikan *intervensi* berupa penyuluhan dengan perbedaan rerata sebesar 14,27. Hal ini menunjukkan bahwa saat diberi penyuluhan responden telah mampu merubah perasaan untuk merubah tujuan hidup berupa tingkah laku kedepan dalam menghindari faktor 4 terlalu. Ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa Motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Adanya tujuan dilakukan untuk mengarahkan tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan dirinya melakukan sesuatu.

Penyuluhan ini mampu meningkatkan motivasi responden yang diharapkan dapat meningkatkan nilai kesehatannya, hal ini sesuai dengan tujuan jangka pendek dalam langkah perencanaan penyuluhan yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, norma atau nilai kesehatan (Syafrudin, 2009). Menurut Ibrahim (2005) Penyuluhan berasal dari kata "suluh" yang berarti "obor" atau "pelita" atau "yang memberi terang". Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Menurut Hasibuan (2005) Motivasi berpuncak dari dalam diri seseorang didorong oleh faktor kepuasan dan rasa ingin tahu. Dengan demikian ketidak tahuan seseorang menimbulkan rasa ingin tahu dan dari pengetahuan tentang kesehatan yang diperoleh dari penyuluhan dapat membuat seseorang termotivasi untuk menjaga kesehatannya, motivasi tersebut muncul dari dalam diri seseorang dari kesadarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penyuluhan dapat mempengaruhi motivasi calon pengantin dalam menghindari faktor 4 terlalu, karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh penyuluh tentang risiko 4 terlalu yaitu menggunakan slide power point. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007), kunci keberhasilan ceramah adalah menggunakan menggunakan alat bantu lihat semaksimal mungkin. Hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa responden yang diberikan perlakuan atau *intervensi* berupa penyuluhan tentang risiko 4 terlalu mengalami peningkatan skor motivasi secara statistik. Kondisi ini juga diartikan bahwa penyuluhan dapat mempengaruhi motivasi dalam menghindari faktor 4 terlalu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Motivasi calon pengantin dalam menghindari faktor dan Resiko 4 terlalu sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar 86,4% dikategorikan cukup. hanya sebagian kecil responden mempunyai motivasi yang baik dalam menghindari faktor 4 terlalu yaitu 13,6% dan tidak ada responden yang memiliki motivasi yang kurang. Motivasi calon pengantin dalam menghindari faktor dan Resiko 4 terlalu

setelah diberikan penyuluhan sebagian besar 81,8% dikategorikan baik. hanya sebagian kecil responden mempunyai motivasi cukup yaitu 18,2% dan tidak ada responden yang memiliki motivasi kurang. Penyuluhan berpengaruh terhadap motivasi calon pengantin menghindari faktor 4 terlalu di KUA Umbulharjo, Yogyakarta tahun 2015 dengan *p-value* 0,000

### **Saran**

Bagi KUA Umbulharjo Yogyakarta diharapkan dapat menambahkan materi saat memberikan pendidikan pranikah khususnya masalah kesehatan reproduksi yang terkait hukum islam, dan berkerjasama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya faktor resiko 4 terlalu kepada calon pengantin pada saat calon pengantin berkunjung untuk imunisasi TT.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan R.I (2008). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Dinas Kesehatan DIY. 2012. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.  
Yogyakarta : Dinkes Kota Yogyakarta
- Hasibuan, S.P Malayu (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia, jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, Nana Syaodih (2005) Perencanaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Machfoedz, irham. (2005). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, keperawatan dan kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Prasetyawati, EA. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Millenium Development Goals (MDGs)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Syafruddin. (2009). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media